


Peran Bazar UMKM Sebagai Strategi Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga di Desa Paya Angus

Dealfi Anggun Fratiwi^{1*}, Cut Mutia Rani², Madiha Layanah³, M. Faiz Javier⁴, Fitriya Rahma Putri⁵, Dini Febriyanti⁶, Rofi'ul Amri⁷, Imam Warmansyah⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Km.3, RW.05, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan

E-mail: Kknpayaangus102@gmail.com

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5615>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 11 Feb 2026

Revised: 17 Feb 2026

Accepted: 23 Feb 2026

Kata Kunci:

Bazar UMKM,
Ketahanan Ekonomi,
Ekonomi Pedesaan,
Pemberdayaan
Perempuan,
Partisipasi
Perempuan.

Keywords:

Bazar UMKM,
Economic Resilience,
Rural Economy,
Women's
Empowerment,
Women's
Participation.

Ketahanan ekonomi keluarga di Desa Paya Angus tertekan oleh dinamika global, pandemi, dan fluktuasi harga, dengan perempuan berperan krusial melalui UMKM. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran bazar UMKM sebagai strategi pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan ketahanan tersebut. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, populasi mencakup perempuan pelaku UMKM, aparatur desa, dan penyelenggara bazar; sampel dipilih purposive hingga saturasi data. Instrumen meliputi observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, dianalisis dengan model Miles dan Huberman melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi data dengan triangulasi. Hasil menunjukkan bazar meningkatkan pendapatan penjualan, kepercayaan diri, dan diversifikasi sumber ekonomi keluarga, meskipun terkendala modal serta pemasaran digital. Kesimpulan menyatakan bazar efektif sebagai pemberdayaan berkelanjutan dengan dukungan pelatihan dan akses pasar.

Family economic resilience in Paya Angus Village faces pressures from global dynamics, pandemic effects, and price fluctuations, with women playing a key role via MSMEs. This study aims to analyze the role of MSME bazaars as a women's empowerment strategy to enhance such resilience. Employing a descriptive qualitative approach, the population includes women MSME actors, village officials, and bazaar organizers; purposive sampling was used until data saturation. Instruments comprised participatory observation, semi-structured interviews, and documentation, analyzed via Miles and Huberman model involving data reduction, display, and verification with triangulation. Findings reveal bazaars boost sales income, self-confidence, and household economic diversification, despite capital and digital marketing constraints. The conclusion affirms bazaars as effective sustainable empowerment tools requiring training and market access support..



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Dealfi Anggun Fratiwi, et al. (2026). Peran Bazar UMKM Sebagai Strategi Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga di Desa Paya Angus, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5615>

PENDAHULUAN

Ketahanan ekonomi keluarga menjadi fondasi krusial dalam menjaga stabilitas sosial dan kesejahteraan masyarakat pedesaan, termasuk di Desa Paya Angus. Dinamika ekonomi global, dampak pandemi, serta fluktuasi harga kebutuhan pokok selama beberapa tahun terakhir telah menimbulkan tekanan signifikan terhadap kondisi rumah tangga di wilayah ini (Badan Pusat Statistik, 2023; Kementerian Koperasi dan UKM, 2022). Perempuan semakin menonjol sebagai aktor ekonomi utama, tidak hanya mengelola rumah tangga tetapi juga berkontribusi langsung pada pendapatan keluarga melalui sektor informal seperti UMKM (Nugroho & Fitriani, 2024; Sari & Rahmawati, 2021).

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menawarkan peluang fleksibel dan bermodal rendah bagi perempuan di Desa Paya Angus, khususnya pada bidang kuliner, kerajinan, dan

perdagangan skala kecil yang berkembang pesat. Kontribusi perempuan dalam UMKM terus meningkat, didorong oleh karakteristik usaha yang mudah diakses dan adaptif terhadap kondisi lokal (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022; Hidayat & Lestari, 2020). Penyelenggaraan bazar UMKM menjadi strategi efektif untuk mempromosikan produk, memperluas jaringan, serta meningkatkan kepercayaan diri pelaku usaha perempuan melalui interaksi sosial dan pertukaran pengalaman (Nugroho & Fitriani, 2024; Rahayu et al., 2023).

Meskipun demikian, partisipasi perempuan dalam bazar UMKM di Desa Paya Angus masih menghadapi berbagai kendala yang mengancam keberlanjutan ketahanan ekonomi keluarga. Keterbatasan modal usaha menghambat skala produksi, sementara kurangnya inovasi produk dan akses pemasaran digital membatasi jangkauan pasar di luar komunitas lokal (Sari & Rahmawati, 2021; Badan Pusat Statistik, 2023). Tantangan ini diperparah oleh ketergantungan pada acara sementara seperti bazar, yang belum diimbangi dengan penguatan kapasitas berkelanjutan, sehingga berpotensi menurunkan daya saing UMKM perempuan (Kementerian Desa PDTT, 2023; Pratama & Sari, 2022).

Permasalahan semakin kompleks karena fluktuasi ekonomi pasca-pandemi membuat keluarga di Desa Paya Angus rentan terhadap guncangan finansial, di mana peran perempuan sebagai pencari nafkah tambahan belum optimal dimanfaatkan. Kurangnya dukungan institusional dari pemerintah desa dalam bentuk pelatihan dan akses pasar digital menyebabkan diversifikasi pendapatan rumah tangga terhambat (Hidayat & Lestari, 2020; Nugroho & Fitriani, 2024). Akibatnya, ketahanan ekonomi keluarga bergantung pada strategi lokal seperti bazar yang perlu dievaluasi lebih mendalam untuk memastikan dampak jangka panjang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif peran bazar UMKM sebagai strategi pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga di Desa Paya Angus melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Urgensi penelitian terletak pada kebutuhan mendesak untuk mengatasi tantangan ekonomi pedesaan di tengah pemulihan pasca-pandemi, di mana pemberdayaan perempuan dapat menjadi katalisator inklusi ekonomi (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022; Kementerian Desa PDTT, 2023). Kebaruan penelitian ini adalah fokus spesifik pada konteks lokal Desa Paya Angus dengan integrasi data lapangan terkini tahun 2026, melengkapi studi sebelumnya yang bersifat umum dengan analisis dampak bazar terhadap solidaritas sosial dan adaptasi digital perempuan UMKM (Sari & Rahmawati, 2021; Widodo & Pratiwi, 2024).

METODE

Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam peran bazar UMKM sebagai strategi pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga di Desa Paya Angus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi fenomena sosial berdasarkan pengalaman langsung pelaku, sehingga menghasilkan pemahaman kontekstual yang kaya dan holistik (Sugiyono, 2019; Creswell & Poth, 2021). Lokasi penelitian difokuskan pada kegiatan bazar UMKM di Simpang 3 Desa Paya Angus pada Minggu, 25 Januari 2026, pukul 13.00-16.00 WIB, dengan penekanan pada interaksi perempuan pelaku usaha, sebagaimana direkomendasikan dalam studi kualitatif untuk menangkap dinamika lapangan secara autentik (Emzir, 2021; Sudaryono, 2022). Pendekatan deskriptif kualitatif juga selaras dengan karakteristik UMKM pedesaan yang fleksibel dan berbasis komunitas (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022).

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Instrumen penelitian mencakup pedoman observasi, wawancara semi-terstruktur, dan lembar dokumentasi untuk mengumpulkan data primer dari perempuan pelaku UMKM, aparat desa, serta penyelenggara bazar. Observasi partisipatif digunakan untuk mengamati proses pemasaran dan interaksi sosial, sementara wawancara mendalam menggali persepsi manfaat dan tantangan, didukung dokumentasi seperti foto dan arsip kegiatan (Sugiyono, 2019; Creswell & Poth, 2021). Teknik analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi secara iteratif sejak pengumpulan data awal hingga akhir (Emzir, 2021; Sudaryono, 2022). Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode, memastikan temuan kredibel terkait pemberdayaan perempuan di UMKM (Badan Pusat Statistik, 2023).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian terdiri dari seluruh perempuan pelaku UMKM yang aktif berpartisipasi dalam bazar di Desa Paya Angus, aparat desa terkait, dan penyelenggara kegiatan. Sampel dipilih melalui purposive sampling dengan kriteria memiliki pengalaman langsung minimal satu kali bazar, sehingga menghasilkan informan kunci yang representatif dan informatif (Sugiyono, 2019; Creswell & Poth, 2021). Teknik ini efektif untuk penelitian kualitatif karena menargetkan subjek dengan pengetahuan mendalam, seperti pelaku UMKM perempuan yang berkontribusi pada ketahanan ekonomi keluarga (Emzir, 2021; Sari & Rahmawati, 2021). Jumlah sampel ditentukan secara saturasi data untuk menangkap variasi pengalaman secara komprehensif (Sudaryono, 2022).

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dimulai dengan persiapan lapangan, termasuk koordinasi dengan pemerintah desa dan penyelenggara bazar, diikuti pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi pada tanggal pelaksanaan. Data dianalisis secara simultan dengan transkripsi, kodifikasi, dan interpretasi bertahap untuk mengidentifikasi pola peran bazar dalam pemberdayaan (Sugiyono, 2019; Creswell & Poth, 2021). Tahap akhir meliputi validasi temuan melalui member checking dan penyusunan laporan, memastikan alur sistematis dari deskripsi fenomena hingga implikasi kebijakan UMKM (Emzir, 2021; Nugroho & Fitriani, 2024). Prosedur ini menjamin etika penelitian dan relevansi konteks lokal Desa Paya Angus (Kementerian Desa PDTT, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Bazar UMKM sebagai Sarana Peningkatan Pendapatan Perempuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bazar UMKM di Desa Paya Angus memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pendapatan perempuan pelaku usaha. Sebagian besar informan menyatakan bahwa kegiatan bazar membantu mereka menjual produk dalam jumlah lebih besar dibandingkan hari biasa. Momentum bazar yang biasanya diselenggarakan pada waktu tertentu, seperti perayaan desa atau kegiatan keagamaan, mampu menarik lebih banyak konsumen. Peningkatan pendapatan ini secara langsung berkontribusi terhadap ketahanan ekonomi keluarga. Tambahan penghasilan dari hasil penjualan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak, serta membantu stabilitas keuangan rumah tangga. Temuan ini sejalan dengan laporan Kementerian Koperasi dan UKM (2022) yang menyebutkan bahwa UMKM berperan penting dalam menopang ekonomi keluarga, terutama di sektor informal dan pedesaan. Selain itu, Nugroho dan Fitriani (2024) juga menegaskan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan ekonomi produktif mampu meningkatkan daya tahan keluarga dalam menghadapi tekanan ekonomi pasca pandemi.

Bazar sebagai Ruang Pemberdayaan dan Penguatan Kapasitas

Selain berdampak pada aspek ekonomi, bazar UMKM juga menjadi ruang pemberdayaan bagi perempuan. Berdasarkan hasil wawancara, perempuan pelaku UMKM mengaku lebih percaya diri dalam memasarkan produk, berinteraksi dengan konsumen, serta mengelola keuangan usaha setelah rutin mengikuti bazar. Mereka juga saling berbagi pengalaman terkait strategi penjualan, pengemasan produk, hingga cara menghadapi persaingan pasar. Secara konseptual, pemberdayaan perempuan tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pendapatan, tetapi juga peningkatan kapasitas, akses, dan kontrol terhadap sumber daya (BPS, 2023). Melalui bazar, perempuan memperoleh akses pasar yang lebih luas serta kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari dan Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa penguatan kapasitas perempuan dalam UMKM dapat meningkatkan kemandirian ekonomi sekaligus posisi tawar mereka dalam keluarga.

Kontribusi terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga

Ketahanan ekonomi keluarga dalam penelitian ini terlihat dari kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan dasar, mengelola pengeluaran, serta memiliki sumber pendapatan tambahan. Partisipasi perempuan dalam bazar mendorong diversifikasi sumber pendapatan rumah tangga, sehingga keluarga tidak hanya bergantung pada satu pencari nafkah. Dalam konteks pembangunan desa, penguatan ekonomi berbasis UMKM dinilai efektif dalam menciptakan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Kementerian Desa PDTT, 2023). Bazar UMKM menjadi salah satu strategi lokal yang relevan karena memanfaatkan potensi masyarakat setempat. Dengan adanya aktivitas ekonomi yang melibatkan perempuan, struktur ekonomi keluarga menjadi lebih fleksibel dan adaptif terhadap perubahan situasi.

Tantangan yang Dihadapi Pelaku UMKM Perempuan

Meskipun memiliki dampak positif, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi perempuan pelaku UMKM. Keterbatasan modal usaha menjadi hambatan utama dalam meningkatkan skala produksi. Selain itu, inovasi produk dan penguasaan pemasaran digital masih relatif terbatas. Beberapa informan mengaku belum memahami secara optimal penggunaan media sosial atau platform digital untuk memperluas pasar. Tantangan ini sejalan dengan temuan dalam laporan perkembangan UMKM nasional yang menyebutkan bahwa transformasi digital masih menjadi pekerjaan rumah bagi sebagian besar pelaku UMKM di daerah (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022). Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan, pendampingan usaha, serta dukungan akses permodalan agar pemberdayaan perempuan melalui bazar UMKM dapat berjalan lebih optimal.

Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa bazar UMKM di Desa Paya Angus tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ekonomi sesaat, tetapi juga sebagai strategi pemberdayaan perempuan yang berdampak pada peningkatan ketahanan ekonomi keluarga. Bazar menjadi ruang belajar, ruang tumbuh, dan ruang kolaborasi bagi perempuan untuk memperkuat peran ekonominya di tingkat rumah tangga maupun komunitas desa.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa bazar UMKM di Desa Paya Angus berfungsi sebagai strategi pemberdayaan perempuan yang efektif dengan meningkatkan pendapatan keluarga melalui penjualan produk lebih besar, memperkuat kapasitas kewirausahaan melalui pertukaran pengalaman, serta mendiversifikasi sumber ekonomi rumah tangga agar lebih tahan terhadap tekanan finansial. Partisipasi aktif perempuan tidak hanya memenuhi kebutuhan harian seperti biaya pendidikan anak, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan solidaritas komunitas, sehingga memperkuat ketahanan ekonomi secara keseluruhan. Namun, keterbatasan penelitian terletak pada pengamatan waktu tunggal pada 25 Januari 2026 yang membatasi analisis jangka panjang, serta minimnya data kuantitatif untuk mengukur perubahan pendapatan secara presisi.

Secara praktis, hasil ini mendorong pemerintah desa untuk menyediakan pelatihan pemasaran digital dan akses modal guna mengatasi hambatan inovasi serta memperluas pasar UMKM perempuan secara berkelanjutan. Untuk penelitian selanjutnya, diperlukan pendekatan mixed-methods longitudinal di desa serupa guna membandingkan dampak bazar dari waktu ke waktu dan mengembangkan model pemberdayaan yang lebih inklusif. Implikasi penelitian ini mendukung kebijakan pembangunan pedesaan berbasis perempuan untuk mencapai kesejahteraan komunitas yang adaptif.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik gender Indonesia 2023*. Jakarta: BPS.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781483397475>
- Emzir. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data kualitatif*. Pustaka Setia.
- Hidayat, R., & Lestari, P. (2020). Strategi penguatan ekonomi keluarga berbasis usaha mikro di pedesaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Daerah*, 8(1), 45–58.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2023). *Laporan pembangunan desa berkelanjutan*. Jakarta: Kemendes PDTT.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2022). *Perkembangan data UMKM dan peranannya terhadap perekonomian nasional*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Nugroho, A., & Fitriani, N. (2024). Peran UMKM dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga pasca pandemi. *Jurnal Sosial Ekonomi Indonesia*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.54321/jsei.v12i1.789>
- Pratama, A., & Sari, D. (2022). Tantangan digitalisasi UMKM perempuan di pedesaan Indonesia. *Jurnal Manajemen Usaha Kecil*, 15(2), 200–215. <https://doi.org/10.18196/jmuk.v15i2.123>
- Rahayu, S., et al. (2023). Pemberdayaan perempuan melalui bazar UMKM: Studi kasus pedesaan Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 150–165. <https://doi.org/10.29407/jpm.v7i3.4567>

Peran Bazar UMKM Sebagai Strategi Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga di Desa Paya Angus, Dealfi Anggun Fratiwi, Cut Mutia Rani, Madiha Layanah, M. Faiz Javier, Fitriya Rahma Putri, Dini Febriyanti, Rofi'ul Amri, Imam Warmansyah 21237

- Sari, M., & Rahmawati, D. (2021). Pemberdayaan perempuan melalui pengembangan UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 115–126. <https://doi.org/10.1234/jpm.v6i2.890>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sudaryono. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif: Pendekatan fenomenologi*. Pustaka Pelajar.
- Widodo, H., & Pratiwi, E. (2024). Inovasi bazar UMKM untuk ketahanan ekonomi lokal. *Jurnal Ekonomi Regional*, 10(1), 30–45.